

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu secara teknologi. (Margono, 2004:1).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif untuk memahami, meningkatkan kemahiran, memperbaiki kondisi proses pembelajaran. Tahapan-tahapan yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dari : pencarian masalah, melakukan orientasi, merencanakan tindakan perbaikan, merencanakan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, dan selanjutnya merencanakan kembali tindakan siklus 2 dan seterusnya.

1. Rancangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu harus disiapkan atau membuat rancangan (*Desain*) penelitian. (Kasbolah, 1998/1999: 69).

Penyusunan rancangan penelitian dapat dilakukan dengan jalan memilih salah satu model rancangan yang telah dikembangkan oleh pakar penelitian. Rancangan penelitian tindakan kelas dapat disusun secara berbeda-beda tergantung pada tujuan penelitian, sifat masalah yang digarap, dan karakteristik kelas yang diteliti.

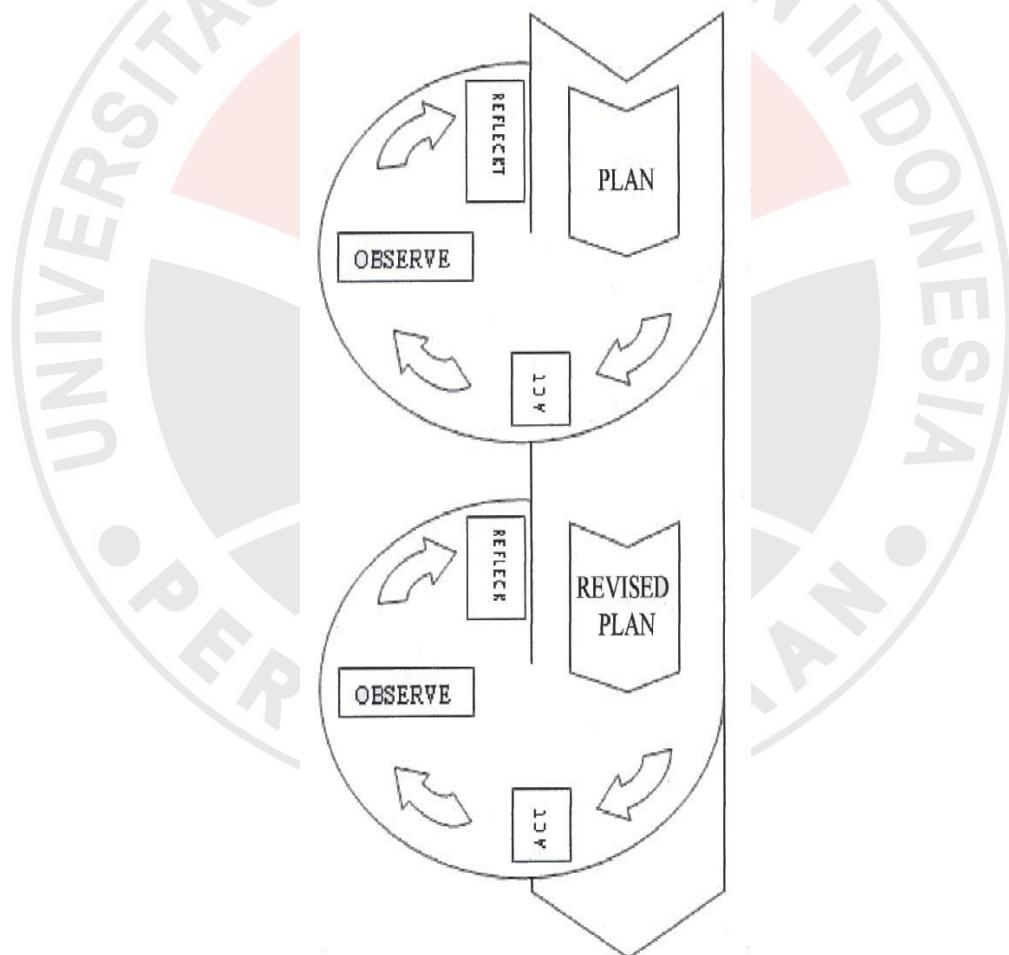
Dalam penelitian ini saya membuat setting penelitian dalam empat tahapan, yaitu : (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*action*), (3) Observasi (*observation*), (4) Refleksi (*reflection*) dalam setiap siklusnya. Prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus desain Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1999/1998:226). Pada hakekatnya siklus ini berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

- a. Rencana : Tindakan apa yang kita lakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
- b. Tindakan : Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c. Observasi : Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. Refleksi : Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak atau tindakan dari berbagai kriteria.

Penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), yang disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Pelaksanaan tindakan (*action*), yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan yang diinginkan. Mengobservasi yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang dilakukan.

Refleksi (*reflection*), merupakan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Melalui proses refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Bentuk desain menurut Kemmis dan Taggart (Kasbolah 1999/1998:226). Yang didalamnya terdiri dari satu perangkat komponen yang dikatakan sebagai satu siklus dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1
Bagan Model Spiral Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1998/1999: 226)

B. Tahap Penelitian

1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis yang diajukan. Rencana tindakan disusun untuk menguji secara empirik ketepatan hipotesis tindakan yang diajukan.

Adapun langkah-langkah kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Membuat perencanaan skenario pembelajaran lari sprint melalui permainan tradisional bebentengan untuk meningkatkan kecepatan siswa.
- b. Membuat lembar observasi untuk mengetahui hasil kinerja murid ketika permainan tradisional diberikan.
- c. Membuat alat evaluasi belajar untuk mengetahui :
 - 1) Apakah pembelajaran lari sprint melalui permainan tradisional bebentengan diminati oleh siswa ?
 - 2) Apakah pembelajaran lari sprint melalui permainan tradisional bebentengan dapat meningkatkan kecepatan ?

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang disusun secara sistematis. Mencatat hasil temuan yang berhubungan dengan fokus pembelajaran, selama proses

pembelajaran berlangsung. Untuk inilah diperlukan adanya perencanaan yang matang dan seksama.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran lari sprint melalui permainan tradisional bebentengan untuk meningkatkan kecepatan dan motivasi siswa. Apabila pada pelaksanaan siklus pertama tujuan pembelajaran. Belum tercapai maka diperbaiki pada pelaksanaan siklus kedua dan apabila masih belum tercapai juga maka akan diperbaiki pada siklus selanjutnya sampai target atau tujuan tercapai. Adapun penerapan tindakan terhadap pelaksanaan pembelajaran lari sprint melalui permainan tradisional untuk meningkatkan kecepatan dan motivasi siswa adalah sebagai berikut :

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan kemudian dilaksanakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran lari sprint dengan penerapan permainan tradisional bebentengan, serta untuk mengumpulkan data dan membuat catatan lapangan mengenal hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan refleksi ini dilakukan setelah guru selesai melakukan tindakan, kemudian berdiskusi tentang implementasi rancangan tindakan. Hasil yang didapat dalam tahapan observasi dikumpulkan serta dianalisa. Dan hasil observasi ini guru merefleksikan diri dengan melihat data observasi, apakah pembelajaran lari sprint melalui permainan tradisional bebentengan bisa meningkatkan kecepatan dan motivasi siswa atau tidak.

Adapun langkah-langkah dari kegiatan refleksi ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- b. Memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam kegiatan refleksi ini, para pelaku (peneliti, guru, dan kepala sekolah) yang terlibat dalam penelitian tindakan mempunyai banyak kesempatan untuk meningkatkan kecepatan melalui permainan tradisional bebentengan, siswa dalam mengikuti pembelajaran lari sprint. Hasil analisa yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Neglasari Jalan Raya Tomo No. 63 Desa Tomo Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Neglasari dan sebagian guru penjas (observasi) berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

3. Waktu Penelitian

Lamanya tindakan dalam penelitian pembelajaran lari sprint melalui permainan tradisional bebentengan untuk meningkatkan kecepatan dan motivasi pada siswa kelas IV SDN Neglasari diperkirakan selama 3 bulan, yang dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2011.

4. Letak Geografis

SDN Neglasari terletak di Desa Tomo Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang yang terdiri di atas tanah seluas 695,96. SDN Neglasari dibangun pada tahun 1955. Bangunan sekolah terdiri 7 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan guru, kantin, 5 kamar WC siswa dan 1 kamar WC Guru.

5. Keadaan Guru

SDN Neglasari mempunyai tenaga pengajar sebanyak 10 orang, yang terdiri dari pegawai negeri sipil sebanyak 8 orang dan sukwan 2 orang. Selain itu terdapat 1 orang penjaga. Tabel daftar pengajar SDN Neglasari dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Daftar Pengajar SDN Neglasari
Desa Tomo Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang

No	Nama	NIP	Jabatan	Gol	Ijazah Tahun
1	Kokom Komariah	195702221978032002	Kepala Sekolah	IV a	D2 1998
2	Hartini	195109171982012002	Guru Kelas	IV a	D2 1998
3	Lela Sulastri M, S.Pd	196208211982012003	Guru Kelas	IV a	S1 2008
4	Supriadi	196409081986101002	Guru Kelas	IV a	D2 2000
5	N. Atin, S.Pd	197002212002122003	Guru Kelas	III d	S1 2008
6	Rusmana, S.Pd	197106272008011005	Guru Kelas	III a	S1 2010
7	Eti Rohaeti, S.Pd	196508101986102005	Guru Penjas	IV a	S1 2008
8	Koni'ah, S.Pd	196205041984102006	Guru Agama	IV a	S1 2008
9	Desy Sri Wahyuni	-	Guru Penjas	-	D2 2008
10	Tri	-	Guru Agama	-	SMA 2006
11	Sumarya	195906261981091002	Penjaga	II c	SMP 1997

6. Keadaan Siswa

Sekolah Dasar Negeri Neglasari memiliki siswa sebanyak 149 siswa yang terdiri dari 75 siswa laki-laki dan 74 siswa perempuan. Tabel jumlah siswa SDN Neglasari secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Siswa SDN Neglasari

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	13	10	23
2	II	12	9	21
3	III	11	17	28
4	IV	12	14	26
5	V	13	12	25
6	VI	14	12	26
Jumlah		75	74	149

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu. Margono (1997: 158) dalam Zuriah (2005: 173).

Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran lari sprint menggunakan permainan tradisional bentengan untuk meningkatkan kecepatan lari pada siswa kelas IV SDN Neglasari Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui tentang hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing. (Zuriah, 2005: 179).

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap, muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran lari sprint melalui permainan tradisional bebetengan.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian pada pelaksanaan dalam pembelajaran lari sprint.

4. Hasil Belajar

Tes lari sprint 60 m dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan keberhasilan siswa sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh. Seperti yang dikatakan (Zuriah, 2005: 184).

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat

dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, tes hasil belajar terhadap siswa kelas IV SDN Neglasari. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Neglasari dan guru penjas, serta seluruh komponen SDN Neglasari.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dari hasil wawancara, observasi, dan tes hasil belajar yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Neglasari Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang. Data pada penelitian ini dibedakan menjadi data proses dan data hasil.

a. Data Proses

Teknik yang digunakan untuk pengolahan data proses yaitu dengan memberikan penilaian terhadap aspek yang terdapat pada lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Masing-masing mempunyai skala, skor 3-2-1.

b. Data Hasil Belajar

Untuk teknik pengolahan data hasil belajar menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), KKM yang digunakan di SDN

Neglasari sebesar 65%. Kriteria waktu kecepatan yang diperlukan dalam pembelajaran lari sprint 60 meter adalah 8 detik.

2. Analisis Data

Pada dasarnya pengolahan data dan analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara terus menerus dari awal sampai akhir tindakan. Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan, mulai dari observasi awal sampai tahap berikutnya. Menurut Bogdan & Biklen, (1982) dalam Arifin, (1994) dalam Zuriyah, (2005:54).

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.

Dalam tahap ini data ditelaah, direnungkan, dimaknai dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan keabsahan data. Data yang diperoleh lewat observasi diperiksa kebenarannya. Kegiatan akhir yang dilaksanakan adalah dengan mengadakan pemeriksaan validasi data.

G. Validasi Data

Validitas diperlukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka pengukuran validitas dan reliabilitas tidak menggunakan perhitungan statistik.

1. Member Chek

Yakni meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, dengan cara mengkonfirmasi dengan guru maupun siswa melalui kegiatan *reflektif-kolaboratif* pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Kegiatan member cek ini peneliti mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan atau informasi baik dari guru maupun siswa, sehingga terjaring data yang benar dan memiliki derajat validitas yang tinggi.

2. Triangulasi

Yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain yakni guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi dalam kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan *reflektif-kolaboratif* antara kepala sekolah, guru, pembimbing dan peneliti.

3. Audit Trail

Yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, dan teman sejawat (observer). Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validitas tinggi.

4. *Expert Opinion*

Dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli. Dalam kegiatan *expert opinion* ini, peneliti mengkonsultasikan temuan kepada pembimbing sehingga data temuan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

